

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika berbicara tentang dakwah setiap muslim diwajibkan untuk menyeru kejalan Allah. Dakwah adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim, seruan untuk mengajak keinsyafan dan berusaha mengubah kepada situasi yang lebih baik, dan bukan hanya baik untuk pribadi melainkan baik untuk masyarakat dan bukan digolongkan untuk kelompok tertentu saja. Karena Islam bukanlah agama yang diharuskan untuk kelompok orang melainkan Islam adalah agama bagi seluruh umat manusia, oleh sebab itu dakwah akan tercapai kepada cita-cita yang Khairul Umah.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. apalagi pada masa sekarang ini ia harus lebih berperan kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan (Quraish Shihab. 2004: 194).

Dalam agama Islam tabligh ialah penyampaian dan pemberitaan informasi yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Tabligh merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan-Nya. Nabi Muhammad sebagai utusan Allah beliau menerima risalah (ajaran kerasulan yang diwahyukan) dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia, yang selanjutnya tugas itu diteruskan oleh pengikut untuk umatnya (Enjang. 2009: 54).

Sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada Rasul-Nya dalam Al-Quran surat Al-Maidah: 67

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ف إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Berbagai macam metode dakwah yang digunakan oleh setiap penjurur dakwah untuk menarik simpati dan hati seorang mad'u. karena dakwah bukan hanya dilakukan dengan tabligh mimbar yang berkobar-kobar diatas podium saja tetapi dapat pula di padukan dengan seni musik. Jika keduanya dipadukan maka akan lebih menarik simpati para mad'unya. Menyiarkan agama Islam itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara yang penting tidak keluar dari koridor agama Islam.

Pengemasan tabligh yang dipadukan dengan seni musik ini dapat membawakan tabligh itu lebih menarik. Pesan dakwah yang disampaikan akan lebih lebih diminati oleh masyarkat karena dakwah pada hakikatnya adalah mengajak dan menyeru kepada jalan Allah maka mengajak kepada jalan yang lurus itu bisa saja cara penyapaiannya akan lebih efektif dengan memadukan dakwah tabligh dan seni musik.

Seni adalah suatu keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi yang terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu, dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada hamba-hambanya (Quraish Shihab, 1996:385).

Bila Dakwah itu dikemas dalam bentuk musik, jelas dakwah tersebut mengandung hiburan yang menimbulkan rasa senang dan mengandung dimensi pesan yang mempengaruhi emosi khalayak. Persoalannya adalah mana yang lebih dominan. Bila unsur hiburannya lebih dominan, maka unsur dakwahnya akan tertelan oleh unsur hiburannya. Maka dampaknya tidak akan berarti (Deddy Mulyana. 2005: 58).

Tabligh dengan menggunakan seni musik bukanlah hal baru dalam perkembangan agama Islam karena pada jaman para wali penyampaian tabligh melalui seni sudah ada sejak dahulu seperti Sunan Kalijaga menyampaikan tabligh menggunakan media tabligh seperti kesenian wayang kulit. Beliau menyampaikan tabligh menggunakan wayang, karena wayang adalah dapat dijadikan media tabligh yang tidak menyakiti, dan menyinggung perasaan mad'u pada saat itu. Pada saat itu memang masyarakat yang belum mengenal Islam tetapi mereka sangat menggemari kesenian wayang kulit. Dari situ Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit sebagai media untuk bertabligh dan hingga saat ini wayang kulit sudah menjadi tradisi diwilayah tersebut.

Menurut Nasr, dalam bukunya *Islamic Art and Spirituality*, bahwa diri manusia itu sendiri adalah musik tuhan. Musik dapat berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan dan menghibur tabiat manusia. Islam mempertahankan keagungan musik dan seluruh aspeknya yang dapat menenangkan pikiran seluruh masyarakat. Islam menjadikan musik untuk mencapai hadirat illahi (Agus Ahmad Safe'I, 2002: 54).

Metode ceramah KH. Maman sangat renyah, segar, sistematis, dan argumentatif, selingan humor yang segar dan mencerahkan, sya'ir shalawat dan dzikir muhasabah yang menyentuh diakhir pengajiannya, yang menjadikan ciri khas dari seorang kang Maman. Dan tidak salah Kang Maman Imanulhaq Faqieh memilih seni musik marawis karena musik ini merupakan jenis musik yang telah lama hidup dan dikenal oleh masyarakat di berbagai tempat khususnya di Pulau Jawa. Menurut seorang penggiat musik dalam situs internet mengungkapkan bahwa: Seni Islam ini dibawa ke Indonesia oleh para pedagang yang berasal dari negara Yunani sebuah negara di Timur Tengah beberapa abad yang lalu. Musik marawis pada jaman dahulu dipakai oleh Wali Songo sebagai alat bantu syiar agama Islam di Pulau Jawa (Syab. 2007:1).

Kang Maman dan Group Marawis Mizani mengajak semua untuk menggelorakan shalawat dengan sya'ir yang penuh dengan makna, irama yang menghentak rasa serta doa yang menyentuh jiwa demi menciptakan kondisi saling mencintai dan melengkapi di antara komunitas masyarakat yang beragam.

Dari itu perpaduan tabligh beliau merupakan terobosan yang baru dalam perkembangan dakwah Islamiyah. Hal ini membuat penulis tertarik untuk dapat

meneliti lebih jauh tentang kolaborasi dakwah KH Maman Imanulhaq Faqieh dan Group Musik Marawis Mizani pondok pesantren Al-Mizan Desa Ciborelang kec. Jatiwangi Kab. Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah KH. Maman Imanulhaq Faqih ini dalam perpaduan tabligh dan musik yang di sampaikanya. Atas masalah pokok itu selanjutnya dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana KH Maman Imanulhaq Faqieh memadukan antara musik dan tabligh sebagai model dakwah?
2. Bagaimana KH Maman Imanulhaq Faqieh menyesuaikan materi tabligh dengan lirik lagu Marawis Mizani?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap tabligh KH Maman dan group Musik Marawis Mizani?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana KH. Maman Imanulhaq Faqieh Memadukan antara musik dan Tabligh sebagai model dakwah.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana KH Maman Imanulhaq Faqieh menyesuaikan materi tabligh dengan lirik lagu Marawis Mizani

- c. Untuk Mengetahui Bagaimana respon masyarakat terhadap tabligh KH Maman dan group Musik Marawis Mizani

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah khasanah keilmuan, dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu dakwah di akademik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam tabligh melalui seni.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam sumbangan pelaku yang bergerak dibidang tabligh yang dipadukan dengan musik maupun khalayak yang bergerak di bidang tabligh lainnya.

D. Kerangka Pemikiran

Bagi setiap orang muslim, tabligh itu merupakan suatu kewajiban dan tugas paling mulia yang harus dilakukan. Kewajiban ini tidak dapat ditawar-tawar lagi karena kewajiban tabligh tidak dapat kita hindari dari kehidupan.

Tabligh adalah tugas yang dilakukan oleh manusia untuk dapat membawa umat Islam kepada jalan yang lebih baik agar menadapatkan keridhoan dari Allah SWT selaku pencipta, karena tabligh Islam adalah tugas paling suci (Tata Sukayat. 2009: 88). Sedangkan dalam konteks ajaran Islam tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia,

yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat dengannya dan ilmu yang mempelajari ilmu tabligh disebut ilmu tabligh.

Model tabligh KH Maman Imanulhaq Faqieh merupakan model dakwah *bil lisan*, karena beliau menyiarkan tabligh Islam tersebut dengan cara interaksi langsung dengan masyarakat umum, kreatifitas beliau sangatlah tinggi dalam memajukan dan menegakan dakwah Islam. Selain itu beliau pula dapat memadukan antara dakwah Islamiyah dengan musik seperti musik marawis Mizani yang dipimpin oleh beliau sendiri.

Penggabungan antara tabligh dan seni musik marawis modern adalah suatu wadah yang berbeda dengan biasanya, karena biasanya kita hanya melihat dakwah mimbar itu disampaikan melalui tabligh, tetapi tabligh ini diiringi oleh musik tradisional dan musik modern seperti musik marawis Mizani.

Dakwah *bi lisan* (tabligh) sebagai ikhtiar sosialisasi ajaran tauhid kepada masyarakat Makkah. Interaksi Rasulullah dengan para mad'u mengalami ekstensi secara bertahap: keluarga terdekat, perorangan, dan kemudian kepada kaum Musyrikin, masyarakat umum. (Enjang, 2009: 128)

Materi dakwah (*Maddah Ad-Dakwah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subyek dakwah kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada obyek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *maddah Ad-Dakwah* disebut dengan istilah *message* (pesan).

Dalam Al-Quran terdapat cara penyampaian (risalah)/ materi tabligh harus dimiliki oleh seorang mubaligh, karena tabligh sangat berperan sekali untuk kemajuan dakwah Islamiyah dan Allah pula memberikan pedoman seperti dalam Al-Quranpun dijelaskan tentang penyampaian atau tabligh Islam, surat Al-Ahqaf ayat 23 dan Al-Jin ayat 28 yang berbunyi sebagai berikut:

قَالَ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَأُبَلِّغُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ وَلَئِنِّي أَرَأَيْتُمْ قَوْمًا جَاهِلُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya:

"Ia berkata: "Sesungguhnya pengetahuan (tentang itu) Hanya pada sisi Allah dan Aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang Aku diutus dengan membawanya tetapi Aku lihat kamu adalah kaum yang bodoh".

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

Artinya:

"Supaya dia mengetahui, bahwa Sesungguhnya rasul-rasul itu Telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan dia menghitung segala sesuatu satu persatu".

Dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi (tabligh) setiap muslim, seperti juga Nabi Muhammad Saw, disuruh mengkomunikasikan ajaran Islam betapapun pengetahuannya masih sangat sedikit, komunikasi itu masih dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan (tabligh) itu dapat pula dilakukan dengan cara memadukan dengan seni musik, karena komunikasi itu dapat terjadi secara individual maupun personal dan komunikasi

pula dapat dilakukan melalui media-media yang telah ada seperti cetak, elektronik, media musik dan sebagainya (Andi Dermawan. 2002:27).

Berbicara tabligh sama halnya kita berbicara tentang komunikasi, dalam ilmu komunikasi pula terdapat lima unsur komunikasi diantaranya unsur itu adalah:

1. Komunikator (muballigh)
2. Pesan (Materi tabligh, dakwah)
3. Media (Mimbar)
4. Komunikan (Muballagh)
5. Efek (pengaruh)

Dalam berkomunikasi, isi pesan yang disampaikan harus dapat dipahami dan dimengerti agar pesan komunikasinya tersebut dapat mencapai suatu tujuan. Isi dalam pesan komunikasi terdapat lambang-lambang yang dapat digunakan dalam penyampaian suatu komunikasi seperti bahasa, gambar dan sebagainya (Onong Uchjana Effendy, 1990: 157).

Agar pendengar atau pembaca merasa tertarik, maka pertama pesan hendaklah dirancanag dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian. Kedua pesan menggunakan bahasa tanda-tanda kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga dapat dimengerti. Ketiga membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan yang baik. Bagi situasi kelompok tempat sasaran berada saat digerakan untuk memberi tanggapan yang dikehendaki.

Pesan-pesan komunikasi ini secara khas adalah bersumber dalam Al-Qur'an yaitu seperti terkandung pada surat Al-Ahzab pada ayat 39 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.

Tentang risalah-risalah Allah SWT ini. Moh Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok yakni:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya, *hablum minallah* atau *hablumma'al Khaliq*.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hablum minanas* atau *mu'amallah ma'al khalqi*.
3. Mengadakan keseimbangan (*tawajun*) antara kedua itu dalam mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan beralin (Toto Tasmara, 1997: 42).

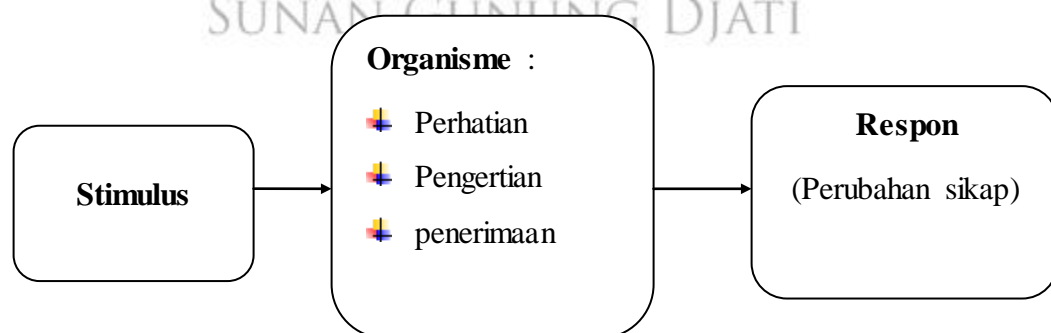
Maksud dari pesan-pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seorang seniman muslim sudah seharusnya menciptakan karya-karya yang selaras dengan ajaran agama Islam. (Al-Qardlwi. 2001:17) seni adalah perasaan dalam menikmati keindahan dan inilah yang diungkapkan dalam Al-Quran untuk diperhatikan dan direnungkan, yaitu merenungi keindahan makhluk ciptaan Allah, dan mengambil manfaat yang

dikandungnya. Allah SWT juga mensyariatkan kepada manusia untuk menikmati keindahan atau perhiasan dan mengambil manfaat darinya.

Untuk meneliti tentang Respon masyarakat terhadap Perpaduan Tabligh KH Maman Imanulhaq Faqieh dan Group Musik Marawis Mizani dipandang tepat menggunakan teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Respons*. Teori ini semula berasal dari psikologi dan komunikasi massa yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, afektif, kognisi dan konasi, dan teori semula diberinama teori S-R Stimulus-Respon).

Menurut teori stimulus-respon, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seorang dapat mengharapkan adanya kesesuaian antar pesan dan reaksi komunikasi dalam proses komunikasi.

Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Lebih jelas mengenai tiga variabel dalam teori ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Onong Uchyana Effendi (1993:254)

E. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam sebuah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah KH. Maman Imanulhaq Faqieh, Musik Group Marawis Mizani, dan Jamaah KH Maman. Memilih meneliti dakwah KH Maman dan Group Marawis Mizani ini karena dakwahnya beliau sangatlah unik dan menarik.

Penelitian kali ini tentang Perpaduan antara dakwahnya KH Maman Imanulhaq Faqieh dan Grup Musik Group Marawis Mizani yang menarik untuk didengar dan menarik akan penyampaian dakwah Islamiyah. Setiap pengkolaborasi antara Dakwah KH Maman dan Group Marawis Mizani dapat dipahami secara tradisional dan modern.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Studi kasus terhadap Model Dakwah KH. Maman Imanulhaq Faqieh dan Group Marawis Mizani Pondok Pesantren Al-Mizan Desa. Ciborelang Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka.

3. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu sumber- sumber yang diambil langsung dari sumber pertama, yaitu KH Maman Imanulhaq Faqieh dan Marawis Mizani.

Suharsimi Arikunto menyatakan dalam bukunya berjudul *Majemen Penelitian* bahwa penelitian studi kasus adalah peneliti mencoba

untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, kemudian penelitian ini mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. (2005: 236).

- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari buku-buku pustaka, internet, artikel dan lain-lain. Data yang kedua ini dimaksudkan untuk data tambahan yang bersifat sekunder.

4. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian (1990: 102). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jamaah KH Maman yang sering mengikuti tabligh beliau yang berjumlah kira-kira kurang lebih 100 orang terdiri dari laki-laki 50 orang dan perempuan 50 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian kecil atau wakil populasi yang diteliti mengenai teknik pengambilan sampel didasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu : apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Jika Subjeknya lebih besar (100 orang) dapat diambil 10%, 15% atau 20%-25% (*Manajemen Penelitian*, 1996: 120).

Maka berdasarkan penjelasan diatas, penulis menentukan untuk mengambil populasi sampai sebanyak 40 orang jumlah jamaah KH Maman Imanulhaq Faqieh. Karena jamaah yang mengikuti kira-kira 100 orang maka hal itu menjadi sampel bagi penulis. Secara stratifikasi penulis

menetapkan dengan batas usia, jenis profesi dan status jenjang pendidikan akhir dengan harapan penetapan tersebut menjadi data yang representatif.

5. Perumusan Jenis Data

Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengedepankan teori. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mengedepankan banyak perhitungan atau data statistik.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah penelitian yang tidak menentukan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan kedalaman data, walaupun populasi tidak terlalu banyak, maka dapat dianalisis dengan mudah baik melalui rumus-rumus statistic maupun computer. Dan jenis data ini diperoleh menggunakan angket. (Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008: 13).

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif itulah yang desainnya mirip dengan desain penelitian kualitatif. (Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008: 14).

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi dokumentasi: yaitu dengan cara memfoto, mengambil gambar melalui video recorder, wawancara, pencatatan data.

- 1) Karena foto pada saat ini sudah sangat sering digunakan untuk alat penelitian kualitatif. foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif (Lexi J. Moleong, 2012: 160).
 - 2) Video recorder pula dapat memudahkan penulis untuk meneliti sebuah penelitian yang akan dilakukan.
 - 3) Penelitian atau analisisnya dengan cara wawancara langsung terhadap narasumbernya dan Grup musiknya tersebut yang bertempat di wilayah Pondok Pesantren Modern Al-Mizan Desa Ciborelang, kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.
 - 4) Angket, Teknik ini adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1992: 227). Teknik ini bertujuan data agar lebih akurat kebenaran ilmiahnya dan terdapat bukti tertulis dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik objek penelitian yang diamati.
 - 5) Pencatatan data dapat memudahkan penulis untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti.
- b. Studi kepustakaan: yaitu seperti mengumpulkan sumber-sumber dan rujukan yang berkaitan didalam berbagai buku-buku dakwah, tabligh dan musik.

7. Analisis Data

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan
- b. Mengumpulkan dan memilah-milah apa yang dibutuhkan
- c. Berpikir untuk membuat kategori data
- d. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 234), dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang diperoleh dilapangan kemudian disusun dalam bentuk uraian dengan teknik analisis data menggunakan metode statistika.

Salah satu teknik analisis data menggunakan statistika yaitu dengan menggunakan distribusi frekuensi. Variasi penting dari distribusi frekuensi dasar adalah dengan menggunakan nilai frekuensi jawaban setiap kelas dengan total dari jumlah semua responden.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah seluruh responden

$\%$ = Bilangan tetap (Sugiono, 2012:39)

Untuk menginterpretasikan kesimpulan dalam pengolahan data maka standar presentase ditetapkan sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
80% - 99%	= Hampir seluruhnya
60% - 79%	= Sebagian Besar
51% - 59%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
30% - 49%	= Hampir Setengah
10% - 29%	= Sebagian Kecil
1% - 9 %	= Sedikit Sekali (Sugiono, 2000: 40).

